BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1. Masalah Perancangan

Terdapat beberapa masalah perancangan yang akan mempengaruhi desain bangunan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Bangunan harus mampu menghilangkan stigma negatif masyarakat tentang gangguan jiwa.
- Bangunan mampu beradaptasi dengan Iklim Tropis.
- Bangunan mampu beradaptasi dengan kondisi Tapak.
- Penerapan tema human senses pada bangunan

5.2. Desain terhadap Stigma Negatif Masyarakat

Open Space

Stigma Negatif Masyarakat, dapat dihilangkan melalui adanya *open space. Open space* tersebut bertujuan untuk menciptakan ruang bagi pengunjung maupun warga sekitar untuk berinteraksi sosial, sehingga secara tidak sadar mereka diajak untuk melihat dan mengenal berbagai macam aktivitas di dalam bangunan, sehingga secara perlahan masyarakat akan teredukasi dan lebih mengenal tentang gangguan kejiwaan.



Gambar 5.2.1. Open Space
Sumber : Data Pribadi

Bentuk Bangunan

Psychosocial Therapy Center mempunyai bentuk bangunan yang iconic namun tetap selaras dengan bentuk bangunan sekitarnya, bentuk bangunan *iconic* tersebut mempunyai tujuan untuk menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat akan merasa penasaran tentang fungsi bangunan *Psychosocial Therapy Center*. Melalui rasa penasaran tersebut masyarakat secara tidak sadar akan mencari tahu lebih dalam fungsi bangunan tersebut yang dapat menimbulkan sisi positif berupa menambah pengetahuan tentang masyarakat tentang gangguan kejiwaan yang berhubungan dengan fungsi bangunan.



Gambar 5.2.2. Bentuk Bangunan
Sumber : Data Pribadi

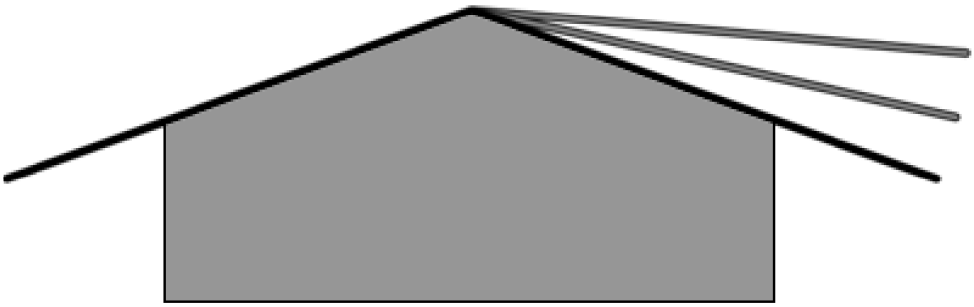
5.3. Desain Bangunan Terhadap Iklim Tropis

Massa Bangunan

Bentuk massa bangunan *Psychosocial Therapy Center* memanjang dari arah timur menuju arah barat, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan terhadap arah datangnya sinar matahari.

Atap Bangunan

Bangunan *Psychosocial Therapy Center* menggunakan atap pelana yang mempunyai sudut kemiringan yang bertujuan untuk beradaptasi terhadap curah hujan pada iklim tropis.



Gambar 5.3.1. Atap Bangunan
Sumber : Data Pribadi

Atap bangunan tersebut didesain dengan kemiringan yang berbeda yang merupakan perwujudan keadaan emosional gangguan kejiwaan, sehingga menimbulkan kesan *iconic*, selain itu juga bertujuan untuk memungkinkan sinar matahari masuk melalui irama atap sehingga bangunan mempunyai sistem pencahayaan alami.

5.4. Desain Bangunan Terhadap Kondisi Tapak

***Nodes* dan Arah Datangnya Pengunjung**

Pada arah *nodes* arah datangnya pengunjung, bentuk bangunan memberikan sikap bentuk melengkung, sehingga terkesan ramah dan memberikan kesan ramah. Pada bagian

tersebut juga diletakkan *open space* dan *side entrance* yang dapat meningkatkan kesan menerima.

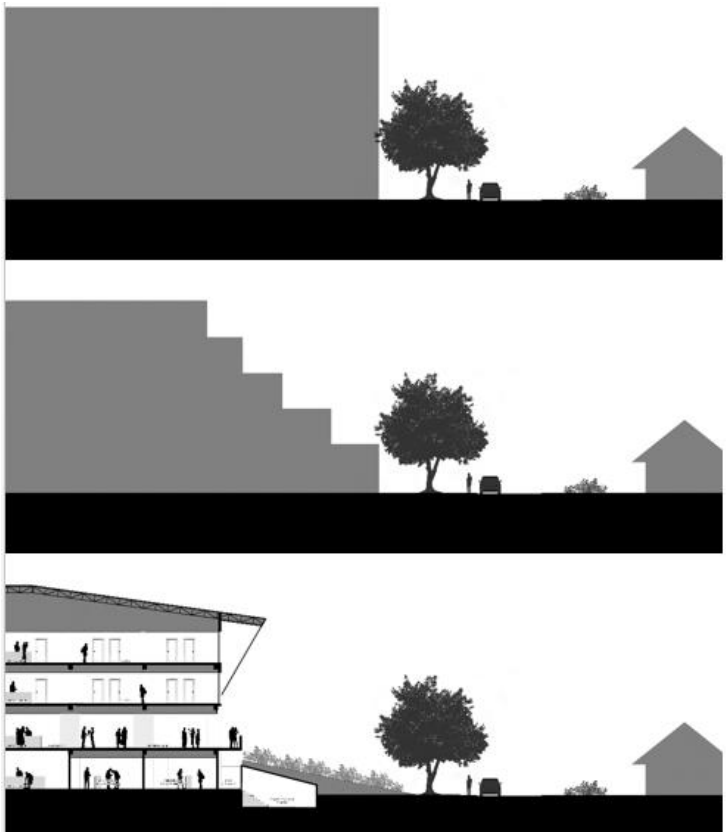


Gambar 5.4.1. Desain terhadap Arah Datangnya Pengunjung
Sumber : Data Pribadi

Bangunan Sekitar

Bangunan Psychosocial Therapy Center menggunakan jenis atap pelana yang merupakan penyesuaian terhadap bentuk bangunan sekitar sehingga keberadaan bangunan *Psychosocial Therapy Center* tetap selaras dengan bangunan sekitar.

Pada bagian bangunan rawat inap, memiliki penyesuaian terhadap ketinggian dengan bangunan sekitar, sehingga secara psikologis kondisi bangunan tidak terkesan tinggi dan juga pencahayaan bangunan sekitar tidak terganggu.



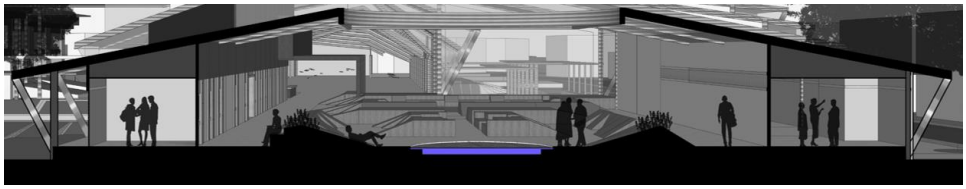
Gambar 5.4.2. Sikap Terhadap Ketinggian Bangunan.
Sumber : Data Pribadi

5.5. Penerapan Tema *Human Senses*

Interior dan Eksterior

Taman dan area tunggu pada bangunan *Psychosocial Therapy Center* didesain secara sadar untuk menciptakan interaksi manusia, melalui bentuk area tunggu yang memusat, sehingga secara psikologis memicu penggunanya untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Kolam dan air mancur yang berada di tengah taman bertujuan untuk menciptakan suara gemericik air yang dapat menimbulkan ketenangan, selain itu tujuan adanya kolam dan air mancur juga untuk menjaga keadaan termal ruangan agar tetap sejuk.



Gambar 5.5.1. Taman dan Ruang Tunggu
Sumber : Data Pribadi

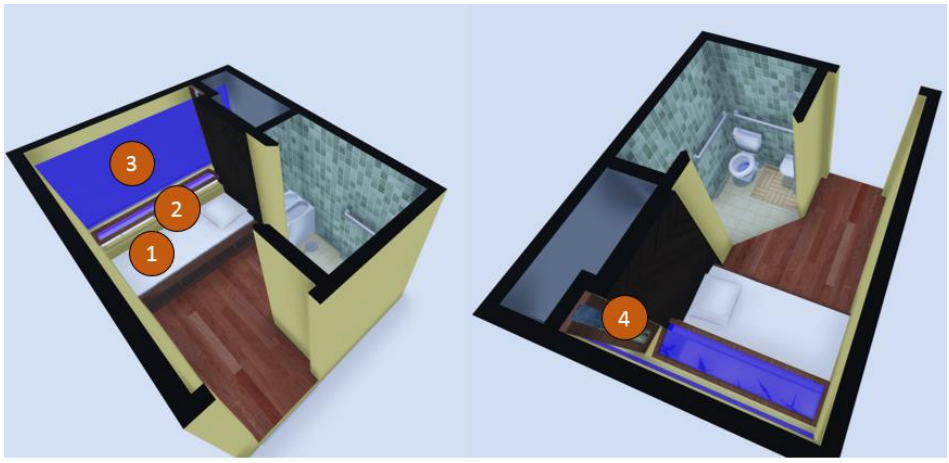
Penggunaan vegetasi berupa tanaman lavender dan geranium bertujuan untuk menciptakan aroma wewangian yang dapat menimbulkan perasaan nyaman dan rileks.

Rumput banyak digunakan pada taman sebagai alas untuk duduk, hal ini bertujuan untuk menciptakan interaksi dengan indra peraba manusia.

Bagian interior menggunakan material *parquette* yang didominasi oleh warna coklat dan oranye, serta dipadukan dengan warna vegetasi yang didominasi oleh warna hijau. Perpaduan warna - warna tersebut mampu menciptakan kesan nyaman, tenang, dan rileks.

Detail Kamar Pasien

Kamar bagi pasien rawat inap didesain secara sadar untuk menciptakan interaksi dengan indra manusia tanpa mengurangi segi keselamatan bagi pasien di dalamnya.



Gambar 5.5.2. Detail Kamar Tidur Pasien
Sumber : Data Pribadi

1. Tempat tidur dan Ruang Penyimpanan

   Tempat tidur pasien dan ruang penyimpanan barang kebutuhan bagi pasien didesain dan diletakkan pada posisi yang mudah terlihat dari arah pintu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengecekkan yang dilakukan oleh perawat dan terapis, sehingga jika suatu waktu terjadi keadaan darurat, perawat dan terapis dapat dengan sigap mengambil keputusan.

2. *Windtrap*

   Windtrap adalah perangkap angina yang dapat digunakan untuk mengatur sirkulasi udara. Di dalam windtrap terdaoat tanaman lavender yang bertujuan sebagai sumber wewangian dan juga mencegah datangnya nyamuk ke dalam ruangan.

3. Jendela

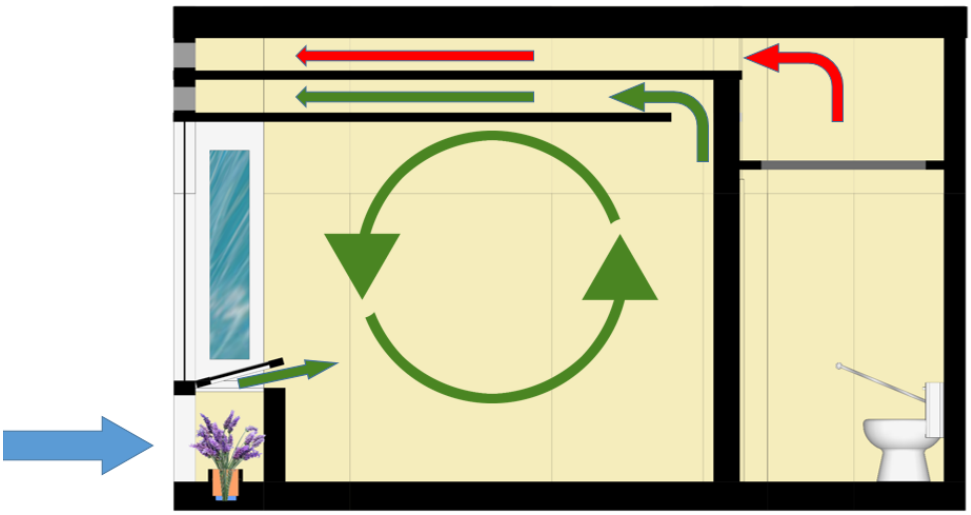
   Jendela pada kamar tidur pasien dibuat agar tidak dapat dibuka, sehingga mencegah pasien untuk keluar melalui jendela kamar

4. *Interior fountain*

   Fungsi dari *interior fountain* adalah sebagai penghasil suara gemericik air yang dapat menimbulkan efek ketenangan bagi pasien.

Konsep *Human Senses* pada Kamar Tidur Pasien

Angin dari eksterior bangunan ditangkap oleh *windtrap*, sehingga ketika *windtrap* dibuka aliran udara dari eksterior bangunan masuk ke dalam interior kamar tidur pasien dengan membawa aroma tanaman lavender, yang ditangkap oleh indra penciuman sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan tenang.



Gambar 5.5.3. Konsep pada Kamar Tidur Pasien
Sumber : Data Pribadi